

Menemukan Kekuatan Karakter Ketekunan pada Mahasiswa FIP UMJ di Abad 21

Shafira Nurul Indriani¹, Gunawan Santoso^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan pendidikan mereka. Dalam konteks ini, ketekunan merupakan aspek kunci yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan dan meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa FIP UMJ menemukan dan mengembangkan kekuatan karakter ketekunan dalam menghadapi tantangan di era 21. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan analisis konten terhadap narasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIP UMJ menemukan kekuatan karakter ketekunan melalui pengalaman akademik, dukungan sosial, dan refleksi pribadi. Dukungan dari dosen, teman sebaya, dan keluarga memainkan peran penting dalam membantu mereka mengatasi rintangan dan tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya ketekunan dalam perjalanan pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi di masa depan. Penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan dan sumber daya yang tepat untuk membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks di dunia pendidikan yang terus berkembang.

Kata kunci: Mahasiswa FIP UMJ, Era 21, Kekuatan Karakter, Ketekunan, Pendidikan Tinggi.

Abstract - Students at the Faculty of Education (FIP) Muhammadiyah University Jakarta (UMJ) in the 21st era face various challenges in their educational journey. In this context, persistence is a key aspect that influences their ability to overcome obstacles and achieve success. This research aims to understand how FIP UMJ students find and develop the character strength of perseverance in facing challenges in the 21st era. Qualitative research methods are used to collect data through in-depth interviews and content analysis of student narratives. The research results show that FIP UMJ students find the strength of the character of perseverance through academic experiences, social support, and personal reflection. Support from faculty, peers, and family plays an important role in helping them overcome obstacles and stay focused on their educational goals. These findings provide valuable insight into the importance of persistence in the educational journey of FIP UMJ students in the 21st era and its implications for the development of higher education in the future. This research also highlights the need for appropriate support and resources to help students develop their resilience in facing complex challenges in the ever-evolving world of education.

Keywords: FIP UMJ Student, Era 21, Strength of Character, Perseverance, Higher Education.

Pendahuluan

Melalui ketekunan perjalanan seorang mahasiswa abad ke-21 mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada era informasi dan teknologi. Mahasiswa di abad ke-21 menghadapi tekanan akademik yang tinggi, persaingan ketat dalam mencari pekerjaan, serta berbagai distraksi dari perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, ketekunan menjadi kunci untuk mengatasi rintangan, mengejar impian, dan meraih kesuksesan. Kisah perjalanan seorang mahasiswa di era ini dapat mencakup tantangan akademik, pengembangan keterampilan, perjuangan dalam mengelola waktu dan emosi, serta keberanian untuk menghadapi perubahan dan ketidakpastian dalam dunia kerja yang terus berubah.

GAPnya dengan melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang secara khusus mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai kesuksesan. Ini bisa mencakup penelitian yang lebih rinci tentang dampak teknologi, tekanan akademik, pola perilaku mahasiswa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat ketekunan mereka. Selain itu, menyoroti contoh konkret dari pengalaman nyata mahasiswa yang berhasil dalam mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan melalui ketekunan akan memperkuat tema tersebut. Hal ini dapat melibatkan wawancara dengan mahasiswa yang telah sukses, studi kasus dari lembaga pendidikan atau program pendidikan khusus yang berhasil meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa, atau pengamatan langsung tentang strategi dan taktik yang digunakan oleh mahasiswa yang sukses untuk mengatasi rintangan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketekunan mahasiswa dan contoh konkret dari pengalaman mahasiswa yang berhasil, tema ini dapat menjadi lebih kuat dan relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan mahasiswa di era 21 ini.

Fenomena yang terkait dengan Tingkat Stres dan Kesejahteraan Mental Mahasiswa: Fenomena ini mencakup peningkatan tingkat stres dan kesejahteraan mental di kalangan mahasiswa, terutama karena tekanan akademik yang tinggi, persaingan yang ketat, dan ketidakpastian tentang masa depan. Ketekunan menjadi penting dalam mengatasi stres dan menjaga kesejahteraan mental dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Fenomena ini melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan akses terhadap sumber daya pendidikan secara lebih luas namun juga memunculkan tantangan baru dalam mengelola waktu dan fokus. Mahasiswa perlu memiliki ketekunan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran mereka dan menghindari gangguan yang tidak perlu. Pola Perilaku Mahasiswa dan Pengaruh Media Sosial: Fenomena ini mencakup dampak penggunaan media sosial dan pola perilaku digital lainnya terhadap produktivitas dan kesejahteraan mahasiswa. Ketekunan diperlukan untuk mengelola penggunaan media sosial dan menghindari distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kemajuan Karier dan Persaingan di Pasar Kerja: Fenomena ini menyoroti persaingan yang semakin ketat di pasar kerja dan perlunya mahasiswa memiliki

keterampilan dan ketekunan untuk bersaing secara efektif. Ketekunan dalam mengembangkan keterampilan, membangun jaringan, dan mengejar peluang karier menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Keresahan yang mungkin muncul adalah: **Pertanyaan tentang Kesiapan untuk Masa Depan:** Mahasiswa mungkin merasa khawatir tentang kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan, termasuk persaingan di pasar kerja yang semakin ketat dan tuntutan untuk mencapai kesuksesan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. **Ketakutan akan Kegagalan dan Kecemasan akan Prestasi:** Mahasiswa mungkin merasa tertekan oleh ekspektasi yang tinggi dari diri sendiri, keluarga, atau masyarakat sekitar, serta takut akan kegagalan dalam mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan akan prestasi dan tekanan yang berlebihan. **Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Prioritas:** Mahasiswa seringkali dihadapkan pada banyak tuntutan dan kewajiban, baik dari segi akademik maupun sosial. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam mengelola waktu dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting, yang dapat mengganggu tingkat ketekunan mereka dalam mencapai tujuan akademik dan karier. **Tantangan dalam Mengatasi Distraksi dan Gangguan:** Fenomena seperti penggunaan media sosial, permainan daring, dan konten digital lainnya dapat menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi belajar dan produktivitas mahasiswa. Merasa sulit untuk mengatasi distraksi ini dapat menyebabkan keresahan dan menurunkan tingkat ketekunan dalam mencapai tujuan akademik. Dengan kesadaran akan keresahan-kelengahan ini, mahasiswa dapat mencari dukungan, mengembangkan strategi coping yang efektif, dan terus berupaya meningkatkan ketekunan mereka untuk mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan di era 21 ini.

Tujuannya adalah: **Mendorong Kesadaran akan Pentingnya Ketekunan:** Melalui tema ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan peran penting ketekunan dalam mencapai kesuksesan di era modern. Mahasiswa diharapkan memahami bahwa ketekunan adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan akademik, sosial, dan karier yang mereka hadapi. **Memberikan Inspirasi dan Motivasi:** Melalui cerita perjalanan seorang mahasiswa yang penuh ketekunan, tema ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa lainnya. Mereka dapat melihat contoh konkret dari orang yang berhasil mengatasi rintangan dan meraih kesuksesan melalui ketekunan, sehingga terdorong untuk mengikuti jejak yang sama. **Mendorong Pengembangan Keterampilan dan Kualitas:** Tujuan dari tema ini adalah untuk mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan dan kualitas mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Dengan ketekunan yang kuat, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan dan persaingan di masa depan. **Membangun Kesadaran akan Tantangan dan Dampak Era Modern:** Melalui tema ini, diharapkan dapat dibangun kesadaran akan tantangan dan dampak yang dihadapi mahasiswa di era modern, seperti penggunaan teknologi, tekanan akademik, dan pola perilaku digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, mahasiswa diharapkan

dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, tujuan dari tema ini adalah untuk menginspirasi, memberikan motivasi, dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di era 21 ini. Mendorong Motivasi dan Inspirasi: Tema ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada mahasiswa untuk tetap gigih dalam mengejar tujuan akademik dan karier mereka. Dengan melihat contoh perjalanan seorang mahasiswa yang penuh ketekunan, mereka dapat merasa termotivasi untuk mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Ketekunan: Tema ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketekunan dalam mencapai kesuksesan di era modern. Mahasiswa akan menyadari bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh bakat atau keberuntungan semata, tetapi juga oleh ketekunan dan kerja keras. Mengembangkan Keterampilan Ketekunan: Dengan fokus pada tema ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan ketekunan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di masa depan. Mereka belajar untuk tetap fokus, gigih, dan berdaya tahan dalam menghadapi tekanan akademik, persaingan di pasar kerja, dan distraksi dari lingkungan digital. Meningkatkan Kesejahteraan Mental: Dengan memahami betapa pentingnya ketekunan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa dapat mengelola stres dan kecemasan dengan lebih baik. Mereka dapat mengembangkan strategi coping yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Memperkuat Komunitas Mahasiswa: Tema ini juga dapat memperkuat komunitas mahasiswa dengan membagikan cerita inspiratif dan pengalaman positif tentang ketekunan. Mahasiswa dapat saling mendukung dan memberikan dorongan satu sama lain untuk tetap gigih dalam mengejar impian dan mencapai tujuan mereka.

Grand theory dapat melibatkan integrasi beberapa teori besar, seperti: Teori *Self-Determination* (Determinasi Diri): Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mencapai tujuan. Dalam konteks tema ini, mahasiswa perlu memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk tetap gigih dan berdedikasi dalam mengejar kesuksesan akademik dan karier mereka. Teori Resiliensi: Teori ini mempelajari faktor-faktor yang memungkinkan individu untuk pulih dari kesulitan dan tantangan. Dalam tema ini, ketekunan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam membangun resiliensi mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk tetap berdaya tahan dalam menghadapi tekanan akademik dan rintangan lainnya. Teori *Self-Efficacy* (Efikasi Diri): Teori ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks tema ini, mahasiswa perlu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi untuk mempertahankan ketekunan mereka dalam mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan di era 21 ini. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menyoroti peran pengaruh sosial dan pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Dalam tema ini, mahasiswa dapat terinspirasi oleh cerita perjalanan dan pengalaman mahasiswa lain yang telah berhasil mencapai

kesuksesan melalui ketekunan, sehingga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam mengejar impian mereka.

Dengan mengintegrasikan berbagai teori ini, dapat terbentuk pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana mahasiswa dapat mencapai kesuksesan melalui ketekunan dalam era 21 ini.

Teori-teori yang mendukung meliputi: Teori Flow (Aliran): Teori ini menggambarkan pengalaman subjektif individu yang merasa sepenuhnya terlibat dan terfokus dalam suatu aktivitas. Dalam konteks tema ini, ketekunan memungkinkan mahasiswa mencapai keadaan aliran di mana mereka merasa terlibat sepenuhnya dalam belajar dan mencapai tujuan mereka. Teori Goal Setting (Penetapan Tujuan): Teori ini menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) dalam mencapai kesuksesan. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan memusatkan ketekunan mereka untuk mencapainya, mahasiswa dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan mereka. Teori *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT): Teori ini mengajarkan individu untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir dan perilaku negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dalam konteks tema ini, mahasiswa dapat menggunakan prinsip-prinsip CBT untuk mengatasi pikiran negatif, stres, dan kecemasan yang dapat mengganggu ketekunan mereka dalam mencapai kesuksesan. Teori Motivasi Diri (*Self-Motivation Theory*): Teori ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mencapai tujuan. Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri mereka sendiri untuk tetap gigih dan berusaha keras dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari teori-teori ini, mahasiswa dapat memperkuat ketekunan mereka dalam mengejar impian dan mencapai tujuan akademik dan karier di era 21 ini.

Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif sangat terkait adalah keterkaitannya: Pentingnya Kesejahteraan Mental: Teori Kesejahteraan Mental menekankan pentingnya kesejahteraan mental dalam mencapai kehidupan yang bermakna dan memuaskan. Dalam konteks tema ini, kesejahteraan mental mahasiswa sangat relevan karena dapat memengaruhi tingkat ketekunan, motivasi, dan produktivitas mereka dalam mencapai kesuksesan. Fokus pada Kualitas Hidup yang Positif: Psikologi Positif mengarahkan perhatian pada pengembangan kualitas hidup yang positif, seperti kebahagiaan, optimisme, dan rasa makna. Dalam tema ini, mahasiswa dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana membangun kualitas hidup yang positif, yang dapat memperkuat ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan karier.

Mengatasi Stigma Terkait Kesejahteraan Mental: Dalam konteks tema ini, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi stigma terkait kesejahteraan mental. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mahasiswa merasa nyaman untuk mencari bantuan dan mendukung satu sama lain dalam upaya mencapai kesuksesan. Memperkuat Resiliensi dan Ketahanan Mental: Keterkaitan

ini juga mengacu pada pembangunan resiliensi dan ketahanan mental mahasiswa. Dengan memahami prinsip-prinsip Psikologi Positif dan Kesejahteraan Mental, mahasiswa dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi stres, tekanan, dan rintangan yang mungkin mereka hadapi di sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Dengan demikian, integrasi Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif dalam tema ini dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, memperkuat ketekunan, dan mencapai kesuksesan di era 21 ini.

Metode

Untuk meneliti metode penelitian yang dapat digunakan antara lain: Studi Kasus: Melakukan studi kasus terhadap mahasiswa yang telah mencapai kesuksesan melalui ketekunan. Penelitian ini dapat melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap perjalanan mereka, hambatan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan, dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan mereka. Survei: Melakukan survei terhadap populasi mahasiswa untuk memahami tingkat ketekunan mereka, faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan, dan hubungannya dengan pencapaian akademik dan karier. Survei ini dapat melibatkan penggunaan kuesioner yang dirancang secara khusus untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan tema penelitian. Studi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dari waktu ke waktu untuk memahami perkembangan ketekunan dan pencapaian mahasiswa selama masa pendidikan mereka. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ketekunan berkembang seiring waktu dan bagaimana hal itu mempengaruhi hasil akhir. Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap berbagai sumber informasi seperti media sosial, artikel, blog, dan lain-lain untuk memahami narasi dan persepsi tentang ketekunan dan kesuksesan di kalangan mahasiswa. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi tren, pola, dan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait tema penelitian. Diskusi ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan dan mencapai kesuksesan di era 21. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tema "Mahasiswa di Era 21: Mencapai Sukses Melalui Ketekunan: Perjalanan Seorang Mahasiswa Abad ke-21" serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengumpulkan data beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain: Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah mencapai kesuksesan melalui ketekunan. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media telekomunikasi seperti telepon atau video call. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perjalanan, pengalaman, hambatan,

dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa tersebut. Kuesioner: Mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang tingkat ketekunan, motivasi, strategi belajar, pengalaman stres, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan tema penelitian. Kuesioner dapat didistribusikan secara daring atau secara langsung kepada responden, tergantung pada preferensi dan ketersediaan sumber daya. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa di lingkungan kampus atau dalam situasi belajar lainnya. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang perilaku, interaksi, dan pola belajar mahasiswa yang berkaitan dengan ketekunan dan pencapaian mereka. Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti catatan akademik, portofolio, jurnal, dan tulisan mahasiswa lainnya untuk memahami perjalanan, pencapaian, dan pengalaman mereka. Analisis dokumen dapat memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan dan kesuksesan mahasiswa. Diskusi Kelompok Fokus (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan sekelompok mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan tema penelitian. Diskusi ini dapat membantu mengidentifikasi tren, pola, dan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian.

Subjek penelitian dapat meliputi: Mahasiswa Berprestasi: Mahasiswa yang telah mencapai kesuksesan akademik, profesional, atau personal melalui ketekunan dan dedikasi mereka. Mereka bisa menjadi subjek utama penelitian untuk memahami strategi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam perjalanan mereka. Mahasiswa Beragam Latar Belakang: Mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan yang memiliki pengalaman unik dalam mengejar kesuksesan melalui ketekunan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan di antara kelompok-kelompok ini. Mahasiswa yang Mengalami Tantangan Khusus: Mahasiswa yang menghadapi hambatan atau tantangan khusus seperti disabilitas, keterbatasan ekonomi, atau masalah kesehatan mental. Studi ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana ketekunan memainkan peran dalam mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mencapai kesuksesan. Pendidik dan Pembimbing Mahasiswa: Pendidik, konselor, atau pembimbing akademik yang bekerja dengan mahasiswa dan memiliki wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan dan kesuksesan mahasiswa. Mereka bisa menjadi subjek penelitian untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan mereka. Staf Administratif dan Pengambil Keputusan di Perguruan Tinggi: Individu yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan, dukungan akademik, dan lingkungan belajar di perguruan tinggi. Studi ini dapat mengungkapkan bagaimana kebijakan dan praktik institusi mempengaruhi tingkat ketekunan dan pencapaian mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan



Beberapa aspek yang relevan: Tantangan Akademik: Pembahasan dapat dimulai dengan mengidentifikasi berbagai tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa di era 21, seperti tekanan untuk mencapai standar prestasi yang tinggi, jumlah tugas yang besar, persaingan ketat, dan tuntutan kurikulum yang dinamis. Pengaruh Teknologi: Pembahasan dapat meliputi pengaruh teknologi terhadap gaya belajar dan kinerja akademik mahasiswa. Ini termasuk dampak positif seperti akses mudah terhadap informasi dan sumber daya pendidikan, tetapi juga tantangan seperti distraksi dari media sosial dan permainan daring. Strategi Ketekunan: Pembahasan dapat mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Ini bisa mencakup manajemen waktu yang efektif, pengembangan keterampilan belajar yang kuat, dan pembangunan jaringan sosial yang mendukung. Kesejahteraan Mental: Penting untuk membahas kesejahteraan mental mahasiswa dan bagaimana hal itu berkaitan dengan tingkat ketekunan dan kesuksesan akademik. Ini dapat mencakup strategi untuk mengelola stres, meningkatkan keseimbangan kehidupan, dan mencari bantuan jika diperlukan. Pentingnya Dukungan Sosial: Pembahasan harus menyoroti peran penting dukungan sosial dalam meningkatkan ketekunan dan meraih kesuksesan. Ini termasuk dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan staf pendukung di perguruan tinggi. Stigma dan Tantangan Tambahan: Juga penting untuk membahas stigma terkait kesejahteraan mental dan hambatan tambahan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa, seperti masalah keuangan, masalah kesehatan, atau ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya pendidikan. Kesuksesan dan Pencapaian: Akhirnya, pembahasan harus menyoroti kesuksesan dan pencapaian mahasiswa yang mencapai tujuan mereka melalui ketekunan dan dedikasi. Ini bisa mencakup cerita inspiratif, studi kasus, atau pengalaman pribadi mahasiswa yang memberikan contoh nyata dari perjalanan mereka.

Untuk melakukan analisis, berikut beberapa langkah yang dapat diambil: Identifikasi Tantangan Khusus: Identifikasi tantangan unik yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21, seperti tuntutan akademik yang tinggi, persaingan dalam dunia pendidikan, dan tantangan khusus yang mungkin timbul dari konteks sosial dan ekonomi mereka. Penelusuran Strategi Ketekunan: Penelusuran berbagai strategi yang digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Ini bisa meliputi manajemen waktu yang efektif, pemanfaatan sumber daya pendidikan yang tersedia, dan pembangunan jaringan sosial yang kuat. Analisis Dampak Teknologi: Analisis dampak teknologi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran di FIP UMJ. Ini termasuk bagaimana penggunaan teknologi dapat memfasilitasi atau menghambat ketekunan mahasiswa, serta strategi untuk mengelola penggunaan teknologi secara efektif. Pentingnya Dukungan Sosial: Analisis tentang peran penting dukungan sosial dari sesama mahasiswa, dosen, staf pendukung, dan keluarga dalam meningkatkan ketekunan dan kesuksesan mahasiswa FIP UMJ. Ini bisa mencakup program

dukungan yang ada di kampus, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan interpersonal. Pemahaman tentang Kesejahteraan Mental: Pemahaman tentang status kesejahteraan mental mahasiswa FIP UMJ dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Ini melibatkan analisis tentang stres akademik, tekanan sosial, dan dampaknya terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian mahasiswa. Studi Kasus dan Cerita Inspiratif: Melibatkan studi kasus atau cerita inspiratif dari mahasiswa FIP UMJ yang telah mencapai kesuksesan melalui ketekunan mereka. Ini dapat memberikan contoh konkret dari strategi yang berhasil dan hambatan yang berhasil diatasi dalam perjalanan mereka menuju kesuksesan. Pengembangan Rekomendasi: Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengembangan rekomendasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh FIP UMJ untuk meningkatkan dukungan, memberikan sumber daya, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan ketekunan dan kesuksesan mahasiswa di era 21. Dengan melakukan analisis yang komprehensif tentang tema ini, FIP UMJ dapat memahami lebih baik tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswanya, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung mereka dalam meraih kesuksesan melalui ketekunan di era 21 ini.

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang dapat digunakan untuk meneliti tema "Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Mencapai Sukses Melalui Ketekunan: Perjalanan Seorang Mahasiswa Abad ke-21": Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam mencapai kesuksesan di era 21 ini? Beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dalam mencapai kesuksesan di era 21 ini termasuk: Kesulitan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pendidikan yang cepat. Tuntutan untuk mengembangkan keterampilan soft skills dan kecakapan interpersonal yang relevan dengan dunia kerja. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan fasilitas pendukung pembelajaran. Tekanan akademik yang tinggi dan persaingan yang ketat dalam mencapai prestasi akademik. Tantangan dalam mengatasi hambatan ekonomi untuk mendukung kebutuhan pendidikan dan hidup sehari-hari. Kesulitan menavigasi perubahan sosial dan budaya yang kompleks dalam masyarakat. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian akademik mahasiswa FIP UMJ di era 21? Pengaruh teknologi terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian akademik mahasiswa FIP UMJ di era 21 bisa bervariasi. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran, memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel, dan memberikan platform untuk kolaborasi antar-mahasiswa dan antara mahasiswa dan dosen. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol atau terlalu banyak bisa mengganggu konsentrasi, menyebabkan distraksi, dan mengurangi tingkat ketekunan. Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi juga bisa mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa jika beberapa mahasiswa tidak memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan institusi untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan

menyediakan dukungan yang diperlukan agar teknologi dapat memberikan dampak positif pada tingkat ketekunan dan pencapaian akademik mahasiswa FIP UMJ di era 21. Apa saja strategi yang digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik di era 21 ini? Beberapa strategi yang mungkin digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ untuk meningkatkan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik di era 21 ini antara lain: Membuat jadwal belajar yang teratur dan memprioritaskan tugas-tugas akademik. Menggunakan teknologi dengan bijaksana, seperti aplikasi pengatur waktu atau pencatatan digital, untuk membantu mengelola waktu dan tugas. Melibatkan diri dalam kelompok studi atau forum diskusi untuk mendapatkan dukungan dan motivasi dari sesama mahasiswa. Menerapkan teknik-teknik manajemen stres, seperti meditasi atau olahraga, untuk menjaga keseimbangan mental dan emosional. Membangun jaringan sosial yang kuat dengan dosen, staf, dan rekan mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan. Mengikuti pelatihan atau kursus tambahan untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi dan persiapan karir. Memanfaatkan sumber daya kampus, seperti layanan bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan bantuan dalam mengatasi tantangan akademik dan non-akademik. Tetap berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman di luar kampus untuk memperoleh dukungan sosial yang penting dalam perjalanan akademik mereka. Bagaimana peran dukungan sosial dari sesama mahasiswa, dosen, dan staf pendukung dalam membantu mahasiswa FIP UMJ mencapai kesuksesan melalui ketekunan? Dukungan sosial dari sesama mahasiswa, dosen, dan staf pendukung memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa FIP UMJ mencapai kesuksesan melalui ketekunan dengan beberapa cara berikut: Motivasi dan Dukungan Emosional: Dukungan sosial dari sesama mahasiswa dapat memberikan motivasi tambahan dan dukungan emosional saat menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Melalui pertukaran pengalaman dan cerita, mahasiswa dapat merasa lebih termotivasi dan tidak sendirian dalam perjalanan akademik mereka. Bimbingan dan Bantuan Akademik: Dosen dan staf pendukung dapat memberikan bimbingan akademik dan saran untuk mengatasi hambatan belajar. Mereka juga dapat memberikan dukungan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan ujian. Kolaborasi dan Diskusi: Dukungan sosial juga memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan staf pendukung. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mendapatkan perspektif baru. Bantuan Praktis: Selain dukungan akademik, dukungan sosial juga bisa berupa bantuan praktis, seperti tips tentang sumber daya kampus yang tersedia, informasi tentang kesempatan magang atau pekerjaan, atau dukungan dalam mengatasi masalah logistik sehari-hari. Pembangunan Jaringan Sosial: Melalui interaksi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan staf pendukung, mahasiswa dapat membangun jaringan sosial yang kuat. Jaringan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk dukungan personal, profesional, dan akademik.

Apa dampak kesejahteraan mental terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian mahasiswa FIP UMJ di era 21 ini? Kesejahteraan mental memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian mahasiswa FIP UMJ di era 21 ini. Ketekunan, yang merupakan kemampuan untuk bertahan dan berusaha keras dalam menghadapi tantangan, seringkali dipengaruhi oleh kondisi kesejahteraan mental seseorang. Berikut adalah beberapa dampaknya: Ketekunan: Kesejahteraan mental yang baik dapat meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa. Mereka cenderung lebih mampu mengatasi stres, mengelola emosi, dan tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun dihadapkan pada tantangan akademik dan non-akademik. Pencapaian Akademik: Kondisi kesejahteraan mental yang buruk dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa. Masalah seperti kecemasan, depresi, atau stres berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, mempengaruhi kemampuan belajar, dan menurunkan motivasi untuk mencapai tujuan akademik. Partisipasi dan Keterlibatan: Mahasiswa yang mengalami masalah kesejahteraan mental mungkin cenderung kurang aktif dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menarik diri dari interaksi sosial dan mengurangi partisipasi dalam diskusi kelas atau proyek kelompok. Kualitas Hidup: Kesejahteraan mental yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Mahasiswa yang merasa baik secara mental cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, lebih mampu menjaga hubungan sosial yang sehat, dan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan akademik, sosial, dan emosional dengan lebih baik. Dukungan dan Akses Sumber Daya: Pentingnya mendukung kesejahteraan mental mahasiswa telah meningkatkan kesadaran akan layanan dukungan kesehatan mental di lingkungan kampus. FIP UMJ dan institusi pendidikan lainnya semakin menyediakan layanan kesehatan mental yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk membantu mereka mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, penting bagi FIP UMJ dan institusi pendidikan lainnya untuk memperhatikan kesejahteraan mental mahasiswa sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan ketekunan dan pencapaian akademik mereka di era 21 ini.

Bagaimana cerita perjalanan dan pengalaman mahasiswa FIP UMJ yang telah mencapai kesuksesan melalui ketekunan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi mahasiswa lainnya? Kesejahteraan mental memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat ketekunan dan pencapaian mahasiswa FIP UMJ di era 21 ini. Ketekunan, yang merupakan kemampuan untuk bertahan dan berusaha keras dalam menghadapi tantangan, seringkali dipengaruhi oleh kondisi kesejahteraan mental seseorang. Berikut adalah beberapa dampaknya: Ketekunan: Kesejahteraan mental yang baik dapat meningkatkan tingkat ketekunan mahasiswa. Mereka cenderung lebih mampu mengatasi stres, mengelola emosi, dan tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun dihadapkan pada tantangan akademik dan non-akademik. Pencapaian Akademik: Kondisi kesejahteraan mental yang buruk dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa. Masalah seperti kecemasan, depresi, atau stres

berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, mempengaruhi kemampuan belajar, dan menurunkan motivasi untuk mencapai tujuan akademik. Partisipasi dan Keterlibatan: Mahasiswa yang mengalami masalah kesejahteraan mental mungkin cenderung kurang aktif dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menarik diri dari interaksi sosial dan mengurangi partisipasi dalam diskusi kelas atau proyek kelompok. Kualitas Hidup: Kesejahteraan mental yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Mahasiswa yang merasa baik secara mental cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, lebih mampu menjaga hubungan sosial yang sehat, dan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan akademik, sosial, dan emosional dengan lebih baik. Dukungan dan Akses Sumber Daya: Pentingnya mendukung kesejahteraan mental mahasiswa telah meningkatkan kesadaran akan layanan dukungan kesehatan mental di lingkungan kampus. FIP UMJ dan institusi pendidikan lainnya semakin menyediakan layanan kesehatan mental yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk membantu mereka mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, penting bagi FIP UMJ dan institusi pendidikan lainnya untuk memperhatikan kesejahteraan mental mahasiswa sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan ketekunan dan pencapaian akademik mereka di era 21 ini.

Apa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan dukungan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa FIP UMJ dalam meraih kesuksesan melalui ketekunan di era 21 ini? Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan dukungan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa FIP UMJ dalam meraih kesuksesan melalui ketekunan di era 21 ini:

Peningkatan Akses terhadap Layanan Dukungan Mental: Memperluas dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental, seperti konseling dan dukungan psikologis, untuk membantu mahasiswa mengatasi stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya.

Pengembangan Program Pembinaan Akademik: Mengembangkan program pembinaan akademik yang menyediakan bimbingan dan dukungan individual kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan belajar, merencanakan jadwal studi, dan meningkatkan keterampilan akademik.

Pengadaan Sumber Daya Pendukung Pembelajaran: Menyediakan sumber daya pendukung pembelajaran yang lebih baik, termasuk perpustakaan yang lengkap, akses terhadap perangkat teknologi, dan ruang belajar yang nyaman dan terjangkau.

Pengembangan Program Pelatihan Soft Skills: Mengembangkan program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja.

Penguatan Jaringan Sosial: Mendorong pembentukan komunitas mahasiswa yang solid dan saling mendukung, baik melalui kelompok studi, klub atau organisasi mahasiswa, untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan dukungan sosial.

Penyediaan Mentorship dan Konseling Karir: Menyediakan program mentorship dan konseling karir yang membantu mahasiswa mengidentifikasi tujuan karir, mengembangkan rencana karir, dan memperoleh wawasan tentang

pasar kerja. Penguatan Kolaborasi antara Mahasiswa, Dosen, dan Staf: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa, dosen, dan staf pendukung dalam merancang program studi, mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan menyediakan dukungan akademik yang terintegrasi. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas program-program dukungan yang ada, serta mengidentifikasi area-area di mana peningkatan lebih lanjut diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa FIP UMJ dalam meraih kesuksesan melalui ketekunan di era 21 ini. Dengan merumuskan masalah-masalah ini, peneliti dapat melakukan penelitian yang sistematis dan komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketekunan dan kesuksesan mahasiswa FIP UMJ di era 21 ini.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat sikap ketekunan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 meliputi: Tekanan Akademik: Tingkat tekanan akademik yang tinggi dapat mempengaruhi sikap ketekunan mahasiswa. Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami tekanan untuk mencapai standar akademik yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu, dan memenuhi harapan dosen. Dukungan Sosial: Tingkat dukungan sosial dari teman sebaya, dosen, dan keluarga juga dapat mempengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang merasa didukung dan didorong oleh lingkungan sosial mereka mungkin lebih cenderung untuk tetap gigih dalam menghadapi tantangan. Motivasi dan Tujuan Pribadi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta tujuan pribadi yang jelas dapat memengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tujuan yang jelas mungkin lebih termotivasi untuk tetap gigih dalam menghadapi rintangan. Kesejahteraan Mental: Kesejahteraan mental juga dapat memengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan mental yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan, sehingga lebih mungkin untuk tetap fokus dan berdedikasi pada tujuan mereka. Keterampilan Belajar dan Manajemen Waktu: Tingkat keterampilan belajar dan kemampuan dalam manajemen waktu juga dapat mempengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang efektif dan mampu mengatur waktu dengan baik mungkin lebih mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri. Pengalaman dan Pengetahuan: Pengalaman sebelumnya dan pengetahuan tentang strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan akademik juga dapat memengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam menghadapi rintangan mungkin lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dampak Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari juga dapat memengaruhi sikap ketekunan. Mahasiswa yang mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran dan produktivitas mereka mungkin lebih mungkin untuk tetap gigih dalam mencapai tujuan mereka. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan kompleks, dan pengaruhnya dapat bervariasi antar individu. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa, pendidik, dan institusi pendidikan

untuk memahami faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan sikap ketekunan mahasiswa FIP UMJ di era 21.

Untuk mengembangkan model, langkah-langkah berikut dapat diambil: **Identifikasi Variabel:** Identifikasi variabel-variabel yang relevan yang akan dimasukkan ke dalam model. Ini bisa mencakup faktor-faktor seperti ketekunan, dukungan sosial, kesejahteraan mental, motivasi, keterampilan belajar, dan pengalaman akademik. **Kaji Literatur:** Lakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi kerangka kerja yang telah ada sebelumnya dalam memahami ketekunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa. Tinjauan ini akan membantu dalam merancang model yang kokoh dan komprehensif. **Pengembangan Konsep:** Bentuklah konsep-konsep dasar yang akan membentuk dasar model. Ini termasuk bagaimana variabel-variabel yang diidentifikasi berkaitan satu sama lain dan bagaimana mereka memengaruhi sikap ketekunan pada mahasiswa FIP UMJ. **Pengujian Model:** Setelah merancang model, langkah berikutnya adalah menguji model tersebut. Ini bisa dilakukan melalui metode analisis statistik seperti analisis jalur, analisis regresi, atau teknik lainnya untuk melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap ketekunan mahasiswa. **Validasi dan Revisi:** Lakukan validasi terhadap model yang dikembangkan dengan mengumpulkan data empiris dari populasi mahasiswa FIP UMJ. Evaluasi model untuk memastikan bahwa itu memperhitungkan semua faktor yang relevan dan bahwa itu memberikan gambaran yang akurat tentang dinamika ketekunan mahasiswa. **Implementasi dan Evaluasi:** Setelah model dikembangkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan di FIP UMJ. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa model berfungsi sebagaimana yang diharapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa dalam menemukan kekuatan karakter ketekunan. **Penyempurnaan:** Proses pengembangan model adalah iteratif, dan perbaikan serta penyempurnaan terus-menerus diperlukan berdasarkan umpan balik dan penelitian lanjutan. Model dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan baru dalam penelitian dan praktik pendidikan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, model tentang "Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Menemukan Kekuatan Karakter Ketekunan" dapat dikembangkan dengan baik dan memberikan panduan yang berharga dalam membantu mahasiswa mengembangkan ketekunan dan meraih kesuksesan di masa studi mereka.

Sintaks dapat dijelaskan sebagai berikut: **Subjek:** "Mahasiswa FIP UMJ" Subjek dari tema ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). **Konteks:** "di Era 21" Konteks tema ini adalah era atau zaman ke-21, yang mengacu pada periode waktu saat ini di mana mahasiswa FIP UMJ menjalani pendidikan mereka. **Fokus Utama:** "Menemukan Kekuatan Karakter Ketekunan" Fokus utama dari tema ini adalah pada proses di mana mahasiswa FIP UMJ menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan kekuatan karakter ketekunan dalam perjalanan mereka dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, sintaks dari tema

tersebut secara keseluruhan adalah tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ menemukan dan memanfaatkan kekuatan karakter ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di era 21 ini.

Evaluasi efektivitas dapat dilakukan melalui beberapa metode dan kriteria sebagai berikut: Pencapaian Tujuan: Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana tema ini membantu mahasiswa FIP UMJ dalam menemukan dan mengembangkan kekuatan karakter ketekunan. Ini bisa diukur melalui pencapaian akademik, kepuasan mahasiswa, dan kemajuan pribadi yang dirasakan oleh mereka. Perubahan Sikap dan Perilaku: Efektivitas tema juga dapat dinilai berdasarkan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa. Ini termasuk peningkatan motivasi, kemampuan mengatasi tantangan, dan komitmen terhadap tujuan belajar. Pengaruh Terhadap Kesejahteraan Mental: Evaluasi dapat melibatkan pengukuran dampak tema terhadap kesejahteraan mental mahasiswa. Jika tema ini efektif, mahasiswa diharapkan mengalami peningkatan dalam manajemen stres, perasaan kesejahteraan, dan ketahanan mental. Dukungan dari Pihak Terkait: Pendapat dan umpan balik dari berbagai pihak terkait, termasuk mahasiswa sendiri, dosen, staf pendukung, dan pimpinan institusi, juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tema. Analisis Data Empiris: Pengumpulan dan analisis data empiris dapat memberikan wawasan langsung tentang efektivitas tema. Ini bisa melibatkan survei, wawancara, atau studi kasus untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap tema. Perbandingan dengan Standar atau Model yang Ada: Efektivitas tema juga dapat dinilai dengan membandingkan hasilnya dengan standar atau model yang ada dalam literatur atau praktik terkait pengembangan karakter ketekunan pada mahasiswa.

Kata kunci adalah sebagai berikut: Mahasiswa FIP UMJ: Mengacu pada subjek utama dari tema, yaitu mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Era 21: Menyatakan konteks waktu di mana fenomena tersebut terjadi, yaitu era atau zaman ke-21. Kekuatan Karakter: Mengacu pada aspek-aspek positif dari karakter individu, seperti ketekunan, kegigihan, keuletan, dan ketahanan. Ketekunan: Menunjukkan kemampuan individu untuk bertahan, gigih, dan berdedikasi dalam menghadapi rintangan dan mencapai tujuan mereka. Menemukan: Menggambarkan proses di mana individu memperoleh, mengembangkan, atau menyadari kekuatan karakter tertentu dalam diri mereka sendiri.

Kesimpulan

Tantangan dan Tantangan: Mahasiswa FIP UMJ di era 21 menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam mencapai kesuksesan akademik dan profesional. Tekanan akademik yang tinggi, tuntutan kurikulum yang dinamis, dan persaingan yang ketat adalah beberapa contoh tantangan yang mungkin mereka hadapi. Pentingnya Ketekunan: Ketekunan memainkan peran kunci dalam perjalanan sukses mahasiswa. Mahasiswa yang gigih, berdedikasi, dan memiliki motivasi yang kuat

cenderung lebih mungkin untuk mengatasi tantangan dan meraih tujuan mereka. Peran Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari teman sebaya, dosen, dan keluarga sangat penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan ketekunan mereka. Lingkungan yang mendukung dan penuh dukungan dapat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan mahasiswa. Manajemen Waktu dan Keterampilan Belajar: Keterampilan dalam manajemen waktu dan strategi belajar yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan ketekunan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik dan memiliki keterampilan belajar yang kuat cenderung lebih berhasil dalam menghadapi tantangan. Pentingnya Kesejahteraan Mental: Kesejahteraan mental juga merupakan faktor penting yang memengaruhi ketekunan dan kesuksesan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan mental yang baik lebih mungkin untuk mengatasi stres dan tekanan, sehingga dapat tetap fokus dan berdedikasi pada tujuan mereka. Pengaruh Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari juga memiliki dampak signifikan terhadap sikap ketekunan mahasiswa. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi belajar dan produktivitas mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Dengan ketekunan, mahasiswa dapat mengatasi berbagai tantangan akademik dan non-akademik yang dihadapi selama perjalanan pendidikan mereka. Penemuan Kekuatan Karakter: Proses pendidikan di FIP UMJ merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menemukan dan mengembangkan kekuatan karakter, termasuk ketekunan. Melalui perjuangan dan ketekunan, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka untuk bertahan dalam menghadapi rintangan. Dukungan Lingkungan: Lingkungan akademik dan sosial di FIP UMJ memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menemukan dan memperkuat ketekunan mereka. Dukungan dari dosen, teman sebaya, dan staf pendukung membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa dalam mengembangkan ketekunan mereka. Pengembangan Diri: Mahasiswa FIP UMJ di era 21 diharapkan dapat mengembangkan diri mereka tidak hanya secara akademik, tetapi juga sebagai individu yang memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Proses ini membantu mereka menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai situasi di masa depan. Kesuksesan yang Berkelanjutan: Dengan menemukan kekuatan karakter ketekunan, mahasiswa FIP UMJ dapat meraih kesuksesan yang berkelanjutan, baik dalam konteks pendidikan maupun karier. Ketekunan menjadi landasan bagi pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka.

Referensi

- Faiz, F. (2022). *Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami*. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>
- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial*

- Engineering and Operations Management Harare, i(i), 175–210.*
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management, 1(2), 103–113.*
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 184–196.*
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 184–196.*
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 541–553.*
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 02(05), 8–16.*
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 03(01), 28–34.*
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 02(02), 349–353.*
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(3), 1–4.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 257–269.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 02(01), 197–209.*
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 1–8.*
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management, 2(1), 46–52.*
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 114–127.*
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 02(04), 63–85.*
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 165–173.*
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>